

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis mengenai mengapa upaya *Detox Campaign* yang dilaksanakan oleh Greenpeace tidak berhasil dalam memberikan pengaruh terhadap pemerintah Republik Rakyat Tiongkok. Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai tertutupnya negara Republik Rakyat Tiongkok terbukti. Sistem politik dari Republik Rakyat Tiongkok kemudian menjadi salah satu faktor yang menjadi hambatan bagi Greenpeace dalam melaksanakan *Detox Campaign*. Dalam kondisi sistem politik yang ada, Greenpeace memiliki ruang politik yang terbatas dalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pemerintah Republik Rakyat Tiongkok tidak menerima campur tangan dari organisasi non-pemerintah, termasuk Greenpeace.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis dapat menjawab mengenai penyebab *Detox Campaign* tidak berhasil dalam memberikan pengaruh terhadap pemerintah Republik Rakyat Tiongkok. Dalam hal ini, terbatasnya ruang politik yang dihadapi oleh Greenpeace dikaitkan dengan isu pencemaran air yang belum menjadi prioritas dan kondisi sistem politik dari Republik Rakyat Tiongkok. Pencemaran air masih termasuk ke dalam isu yang belum

menjadi prioritas utama bagi pemerintah Republik Rakyat Tiongkok, sehingga kemudian upaya *Detox Campaign* yang dilaksanakan Greenpeace menjadi tidak memberikan perubahan. Terbatasnya ruang politik yang ada kemudian menyebabkan Greenpeace memiliki peluang yang kecil dalam memberikan pengaruh dan dalam mempengaruhi kebijakan dari pemerintah.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa pencemaran air merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup di Republik Rakyat Tiongkok. Permasalahan pencemaran air yang terjadi di Republik Rakyat Tiongkok kemudian menjadi perhatian dari salah satu organisasi non-pemerintah internasional yang bergerak di bidang lingkungan, yaitu Greenpeace. Untuk menangani permasalahan pencemaran air yang terjadi di Republik Rakyat Tiongkok, Greenpeace melaksanakan *Detox Campaign* yang bertujuan untuk menghentikan pencemaran air yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses produksi pakaian atau dalam industri tekstil.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dalam melaksanakan aktivitasnya Greenpeace lebih memilih cara yang lebih bersahabat. Dalam melaksanakan *Detox Campaign*, Greenpeace menuntut adanya perubahan kebijakan dari pemerintah namun tidak menunjukkan aksi protes maupun demonstrasi yang diajukan langsung terhadap pemerintah. Hal ini tentunya disebabkan karena kondisi sistem politik yang ada di Republik Rakyat Tiongkok. Jika dibandingkan dengan aktivitasnya di negara lain, Greenpeace cenderung lebih berani dalam memberikan

pendapat maupun melaksanakan aktivitasnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat keterbatasan ruang politik bagi Greenpeace dalam melaksanakan *Detox Campaign*.

Terbatasnya ruang politik dan kondisi sistem politik dari Republik Rakyat Tiongkok merupakan hambatan maupun tantangan utama dalam berbagai aktivitas dari organisasi non-pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah masih tidak memberikan kebebasan ruang untuk berpendapat dan untuk beraktivitas bagi organisasi non-pemerintah. Pemerintah juga cenderung masih berupaya untuk melakukan kontrol terhadap organisasi non-pemerintah yang ada.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu: pertama, penulis tidak menjelaskan secara spesifik pengaruh *Detox Campaign* terhadap masyarakat internasional dan perusahaan. Penulis belum bisa menjelaskan mengenai bagaimana respon perusahaan terhadap pemerintah maupun sebaliknya dan respon masyarakat internasional setelah dilaksanakannya *Detox Campaign*, disebabkan oleh kurangnya data yang dapat dianalisis oleh penulis. Kedua, penelitian ini belum bisa menjelaskan mengenai pengaruh dari *Detox Campaign* oleh Greenpeace terhadap sikap negara-negara lain terhadap Republik Rakyat Tiongkok. Sehingga penelitian ini hanya dapat terbatas pada Republik Rakyat Tiongkok. Ketiga, terdapat kurangnya data terkait

pernyataan resmi dari pemerintah terkait *Detox Campaign* oleh Greenpeace maupun terkait kebijakan yang ada.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk lebih menganalisis secara lebih dalam. Dalam hal ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh *Detox Campaign* terhadap masyarakat internasional dan perusahaan serta hubungannya dengan tidak berhasilnya pengaruh terhadap pemerintah. Disarankan peneliti selanjutnya juga dapat lebih mengkaji hubungan Greenpeace dengan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang lingkungan lainnya di Republik Rakyat Tiongkok.